

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan seperti merokok, kebiasaan minum kopi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit gastritis. Selain hal itu mengkonsumsi zat kimia atau obat-obatan serta kafein dapat meningkatkan adanya sekresi asam lambung, dapat memicu adanya gastritis. Hal ini disebabkan karena makanan pedas bersifat merangsang organ-organ di dalam pencernaan yang dapat menyebabkan adanya iritasi atau infeksi pada lapisan mukosa lambung (Nurarif & Kusuma, 2015).

Menurut WHO 2012 di beberapa negara banyak yang menderita penyakit gastritis. Diantaranya seperti di Negara Inggris sebanyak 22%, di Negara China sebanyak 31%, di Negara Jepang sebanyak 14,5%, di Negara Kanada sebanyak 35%, dan di Negara Perancis 29,5%. Tingkat kejadian penderita gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kevin, 2013).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI prevalensi kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia cukup tinggi. Diantaranya yaitu di kota Medan dengan prevalensi sebanyak (91,6%), di kota Jakarta dengan prevalensi sebanyak (50%), di kota Denpasar dengan prevalensi sebanyak 46%, di kota Palembang dengan prevalensi sebanyak (35,3%), di kota Bandung dengan prevalensi sebanyak (32,5%), di kota Aceh kejadiannya sebanyak (31,7%), di kota Surabaya dengan prevalensi sebanyak (31,2%), dan di kota Pontianak dengan prevalensi sebanyak (31,2%) (Tamsuri & Setiawan, 2013).

Dalam Profil Kesehatan Bali tahun 2015 menyatakan bahwa penyakit gastritis menempati peringkat ke-8 (delapan) dengan jumlah kasus 34.087 kasus dari pola 10 besar penyakit pada pasien di seluruh Puskesmas di Provinsi Bali tahun 2015 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015). Dalam Profil Kesehatan Bali tahun 2016 juga menyatakan penyakit gastritis menempati peringkat ke-8 (delapan) dengan jumlah kasus yang sama pada tahun 2015 dari pola 10 besar penyakit pada pasien di Puskesmas di Provinsi Bali yaitu sebanyak 34.087 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Sedangkan pada Profil kesehatan Bali tahun 2017 menyatakan bahwa penderita gastritis menempati peringkat ke-6 (enam) dari pola 10 penyakit besar di Puskesmas Provinsi Bali dengan jumlah kasus sebanyak 19.076 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Dalam Profil Kesehatan Gianyar tahun 2015 penderita gastritis menempati peringkat ke 10 dari pola 10 besar penyakit di UPT Kesmas di kabupaten Gianyar dengan jumlah kasus 6.555 kasus (5.59%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2015). Dalam Profil Kesehatan Gianyar pada tahun 2017 menyebutkan penderita gastritis menempati peringkat ke-9 (Sembilan) dari pola 10 besar penyakit pada pasien di UPT Kesmas di Kabupaten Gianyar dengan jumlah kasus sebanyak 2.646 kasus (4.47%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2017). Dalam data pasien di UPT Kesmas Sukawati 1 tahun 2016, penyakit gastritis menempati peringkat ke-6 dari pola 10 penyakit besar dengan jumlah kasus sebanyak 124 kasus terdiri dari 61 orang berjenis kelamin laki-laki dan 63 orang berjenis kelamin perempuan. Dalam data pasien di daerah UPT Kesmas Sukawati I tahun 2017, penyakit gastritis menempati peringkat ke-9 (Sembilan) dari pola 10 besar penyakit di UPT Kesmas Sukawati I tahun 2017 dengan jumlah kasus sebanyak 459 kasus terdiri dari 211

orang penderita gastritis dengan berjenis kelamin laki-laki dan 248 orang penderita gastritis dengan berjenis kelamin perempuan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan UPT Kesmas Sukawati I pada penderita gastritis adalah dengan mengadakan adanya penyuluhan dan memberikan obat pada penderita gastritis (UPT Kesmas Sukawati I, 2018).

Penderita gastritis pada individu itu sendiri akan memiliki resiko tinggi terjadi iritasi dan infeksi di lambung, hal ini disebabkan oleh zat eksternal. Selain zat eksternal tersebut terdapat juga zat internal yang bisa memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan. Gastritis bisa menimbulkan peradangan, biasanya terjadi pada saat mekanisme perlindungan dalam lambung mulai berkurang. Peradangan ini disebabkan oleh karena adanya gangguan kerja pada fungsi lambung, gangguan struktur anatomi yang berupa luka, pola makan yang tidak teratur, mengonsumsi alkohol dan mengonsumsi kopi secara berlebih juga merupakan faktor penyebabnya. Penderita gastritis akan mengalami nyeri yang dirasakan di lambung, mual, muntah hal tersebut menyebabkan penderita tidak bisa melakukan aktivitasnya dengan normal. Penderita juga akan mengalami masalah lingkungan yang akan membutuhkan keuangan yang lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu penderita gastritis akan mengalami gangguan psikologis seperti stress, stress yang dialami yang bisa menimbulkan perasaan yang tidak nyaman serta dapat memicu kurangnya percaya diri dan takut untuk melakukan sesuatu, Stress memiliki efek yang negatif terhadap tubuh dengan melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan yang berada di lambung sehingga berisiko untuk mengalami gastritis (Meilani & Suryono, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Dwi Handayani, Cecep Eli Kosasih, dan Ayu Prawesti Priambodo di daerah wilayah Puskesmas Jatinangor pada bulan Oktober 2013. Dari 9 (Sembilan) responden dilakukannya penelitian terdapat 6 (enam) orang yang dinyatakan sulit mengungkapkan beban pikirannya. Pada saat dilakukan pengukuran tingkat stress pada penderita gastritis didapatkan 6 (enam) orang yang mengalami tingkat stress sedang (Dwi, Cecep, Kosasih, & Prawesti, 2013).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Ratna Dwi Meilani, upaya yang bisa dilakukan dalam meminimalkan angka kejadian gastritis dengan memberikan edukasi atau informasi kepada penderita gastritis. Seperti menganjurkan penderita gastritis untuk makan dengan porsi yang kecil tetapi sering. Selain itu dengan menanjurkan penderita untuk minum air untuk untuk membantu menetralkan asam lambung agar keluhan mual pada pasien dapat berkurang sehingga bisa meningkatkan rasa nyaman penderita gastritis (Meilani & Suryono, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Yatmihatun, Heni Nur Kusmawati, Purwanto tahun 2013, melakukan penelitian dengan kualitas perbaikan keluhan pada penyakit gastritis. Dengan melakukan tindakan untuk memperbaiki kualitas keluhan mual dengan akupuntur. Akupuntur pada titik zusanli (ST 36), dan titik Diji (SP 8) didapatkan hasil menggunakan titik Zusanli 50% keluhan mual berkurang. Sedangkan menggunakan titik Diji 20% keluhan mual berkurang (Yatmihatun dkk., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andrea Ariel Rondonuwu, Adeanne Wullur, dan Widya Astuti Lolo di RSUP Prof. Dr. R.D

Kandou Manada tahun 2013. Mereka menyatakan dari 15 (lima belas) responden yang diteliti sebanyak 4 (orang) orang mengeluh mual pada penderita gastritis. Dari keempat responden rerponden tersebut terdapat 3 (tiga) penderita berjenis kelamin perempuan dan 1(satu) berjenis kelamin laki-laki, tindakan yang dilakukan dengan memberikan obat antimietik. Obat yang sering digunakan yaitu domperidon tablet 3x10 mg. Dari tindakan yang dilakukan keluhan mual pada penderita gastritis berkurang (Rondonuwu et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman di Wilayah UPT Kesmas Sukawati I” tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1 tahun 2019?

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1.
- b. Mengidentifikasi perumusan diagnosa keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1.
- c. Mengidentifikasi perumusan intervensi keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1.
- d. Mengidentifikasi perumusan implementasi keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1.
- e. Mengidentifikasi evaluasi dari tindakan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan rasa nyaman di wilayah UPT Kesmas Sukawati 1.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai asuhan keperawatan pada klien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

b. Bagi klien dan keluarga

Sebagai pedoman klien dan keluarga untuk mendukung anggota keluarga yang menderita gastritis dalam upaya mengurangi peningkatan kasus penderita gastritis.

c. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi petugas kesehatan di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada masyarakat dengan melakukan penyuluhan lebih lanjut tentang gastritis.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

Dapat dijadikan data bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ilmu